

BAB IV

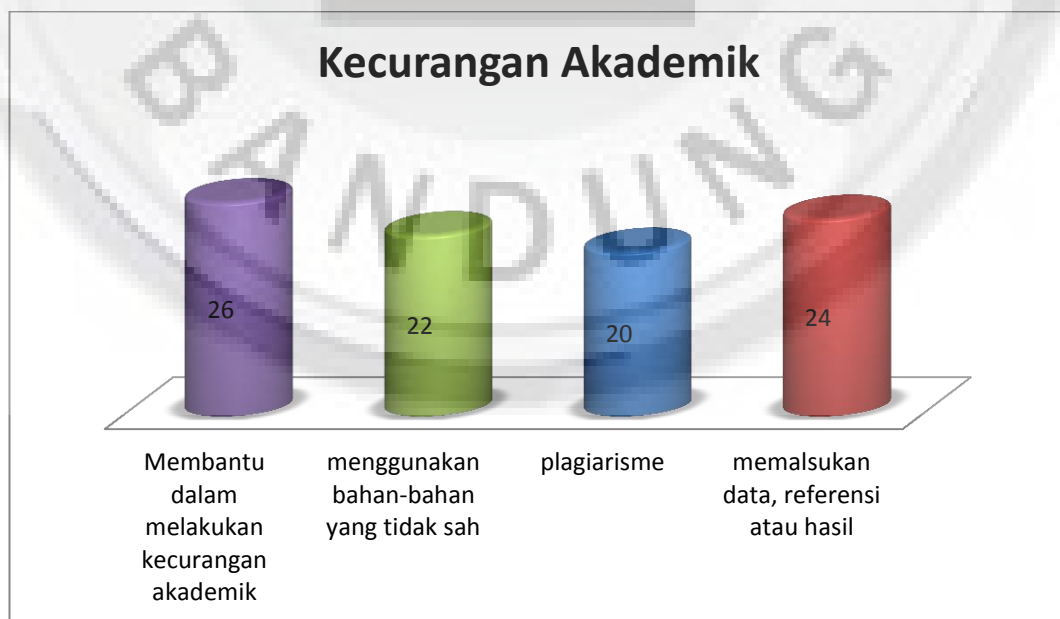
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Kecurangan Akademik

Dalam penelitian ini diambil 35 orang mahasiswa yang melakukan bentuk-bentuk kecurangan akademik lebih dari satu kali. Menurut Lambert (2003), yaitu: 1) membantu dalam melakukan kecurangan akademik, 2) menggunakan bahan-bahan yang tidak sah, 3) plagiarisme, 4) memalsukan data, referensi, atau hasil. Berdasarkan hasil perhitungan didapat bentuk kecurangan akademik yang banyak dilakukan, sebagai berikut:

Gambar 4.1 Bentuk-bentuk Kecurangan Akademik

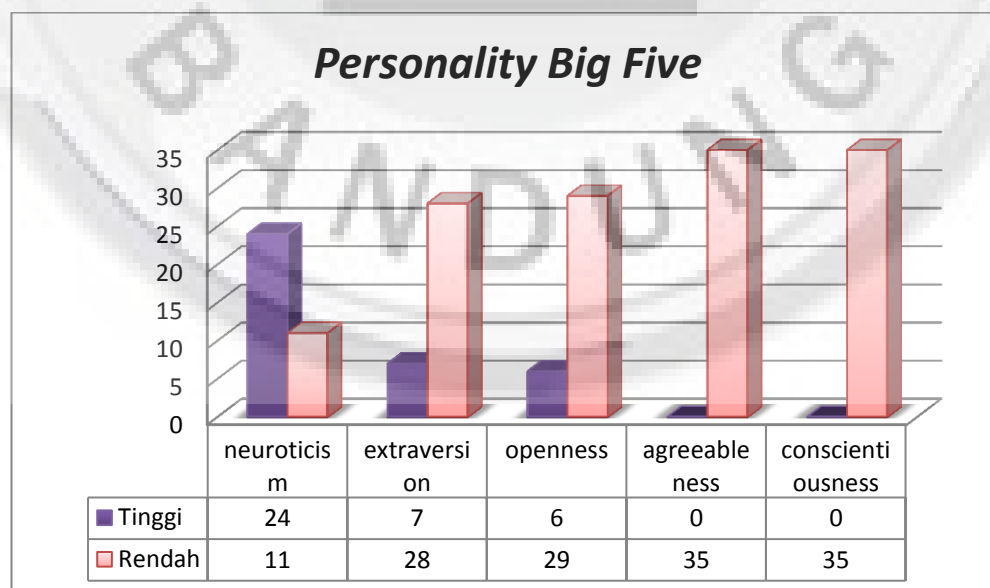


Berdasarkan pengolahan data bahwa banyak mahasiswa yang melakukan kecurangan akademik yang berbentuk membantu melakukan kecurangan akademik sebanyak 26 mahasiswa, kemudian 24 mahasiswa melakukan bentuk kecurangan memalsukan data, referensi, atau hasil, sebanyak 22 mahasiswa yang melakukan kecurangan dalam bentuk menggunakan bahan-bahan yang tidak sah, dan bentuk kecurangan plagiarisme sebanyak 20 mahasiswa.

4.1.2 Profil Kepribadian *Big Five* Mahasiswa Kecurangan Akademik

Penelitian ini mengambil subjek sebanyak 35 mahasiswa yang melakukan kecurangan akademik. Profil kepribadian ini terdiri dari lima besar kepribadian *big five*, yaitu *neuroticism*, *extraversion*, *openness to new experience*, *agreeableness*, dan *conscientiousness*. Hasil perhitungan yang dilakukan mendapat kan profil kepribadian, sebagai berikut:

Gambar 4.2 Profil Kepribadian Mahasiswa Kecurangan Akademik



Berdasarkan hasil pengolahan data mendapatkan bahwa mahasiswa yang melakukan kecurangan akademik memiliki sifat *neuroticism* yang tinggi dan empat sifat lainnya, yaitu *extraversion*, *openness*, *agreeableness*, *conscientiousness* yang rendah.

4.1.3 Data Demografis

Peneliti menemukan hasil lain dari kepribadian mahasiswa yang melakukan kecurangan akademik. Menurut Lambert (2003) indeks prestasi mahasiswa mempengaruhi atau sebagai faktor individu melakukan kecurangan akademik, berikut adalah hasil indeks prestasi mahasiswa psikologi yang melakukan kecurangan akademik:

Gambar 4.3 IPK 35 Mahasiswa Psikologi 2012



Dilihat dari gambar diatas bahwa nilai indeks prestasi mahasiswa yang melakukan kecurangan akademik paling banyak adalah 2,51-3,00

4.2 Pembahasan

4.2.1 Kecurangan Akademik

Mahasiswa yang melakukan kecurangan akademik berjumlah 35 orang dari jumlah keseluruhan mahasiswa psikologi angkatan X. Kecurangan akademik menurut Lambert (2003) adalah suatu tindakan atau upaya kecurangan oleh siswa untuk menggunakan cara yang tidak sah dalam tugas akademik.

Hasil perhitungan dan olah data menunjukkan presentasi banyaknya perilaku kecurangan akademik setiap aspek. Menurut Lambert (2003) bentuk-bentuk kecurangan akademik yaitu: 1) membantu dalam melakukan kecurangan akademik, 2) menggunakan bahan-bahan yang tidak sah, 3) plagiarisme, dan 4) memalsukan data, referensi atau hasil.

Sebanyak 26 mahasiswa dari 35 yang membantu dalam melakukan kecurangan, seperti membiarkan teman melihat hasil kerjanya, membantu dalam hal absensi, dan bekerjasama baik saat ujian atau kuis. Perilaku kecurangan berupa memalsukan data, referensi atau hasil sebanyak 24 mahasiswa dari 35 melakukan mencantumkan referensi tanpa digunakan dan dibaca. Mahasiswa yang melakukan bentuk kecurangan menggunakan bahan-bahan yang tidak sah sebanyak 22 mahasiswa dari 35. Sebanyak 20 mahasiswa dari 35 melakukan bentuk kecurangan akademik plagiarisme, menyalin kalimat atau artikel dan menyalin hasil kerja orang lain, kemudian diakui sebagai hasil pekerjaan dirinya sendiri.

4.2.2 Profil Kepribadian Mahasiswa

Menurut Victoria Neufeld (1996, dalam Desi Susiani) profil merupakan grafik, diagram, atau tulisan yang menjelaskan suatu keadaan yang mengacu pada data seseorang atau sesuatu. Pada penelitian ini akan menjelaskan kepribadian mahasiswa yang melakukan kecurangan akademik secara keseluruhan dilihat dari teori kepribadian *big five* serta hasil pengolahan data dan perhitungan yang sudah dilakukan.

McCrae menyebutkan kepribadian adalah sifat-sifat yang benar-benar konsisten dan nyata. *Big five theory* dibuat oleh McCrae & Costa dengan mengelaborasi mengenai sifat dan kepribadian. Kepribadian *Big five* terdiri dari lima tipe atau faktor, yaitu *Neuroticism* (N), *Extraversion* (E), *Openness to New Experience* (O), *Agreeableness* (A), dan *Conscientiousness* (C).

Secara gambaran umum dilihat dari hasil perhitungan dan pengolahan data, mahasiswa yang melakukan kecurangan akademik yaitu memiliki sifat *neuroticism* yang tinggi sebanyak 24 dari 35 mahasiswa, *extraversion* yang rendah sebanyak 28 dari 35 mahasiswa, *openness to new experience* yang rendah sebanyak 29 dari 35 mahasiswa, seluruh mahasiswa memiliki *agreeableness* yang rendah dan *conscientiousness* yang rendah juga dimiliki oleh seluruh mahasiswa. Dapat disebutkan tipe kepribadian mahasiswa psikologi yang melakukan kecurangan akademik yaitu $N\uparrow E\downarrow O\downarrow A\downarrow C\downarrow$

N atau *neuroticism* yang tinggi menunjukkan bahwa mahasiswa yang melakukan kecurangan akademik memiliki tingkat kecemasan yang tinggi, seperti

hasil wawancara menyebutkan bahwa motivasi melakukan kecurang akademik takut tidak bisa, merasa tidak percaya diri, dan cemas mengulang mata kuliah. Hendricks (2004) menyebutkan bahwa kecurangan akademik juga dipengaruhi oleh kecemasan yang tinggi, dalam penelitiannya bahwa individu yang memiliki tingkat kecemasan tinggi akan melakukan kecurangan akademik.

Extraversion yang rendah menunjukkan bahwa mahasiswa yang melakukan kecurangan akademik cenderung tidak suka berkelompok dan tidak memiliki hasrat yang kuat. Menurut hasil wawancara kepada beberapa mahasiswa yang jarang ikut berkumpul dengan teman-teman lainnya di fakultas dan jarang ikut aktif dalam kegiatan di luar akademik, mengatakan bahwa motivasi melakukan kecurangan akademik, contohnya saat ujian jika ada yang bertanya akan dibantu alsannya karena tidak peduli jika temannya yang bertanya akan mendapatkan hukuman, jika mengerjakan tugas kelompok jarang ikut hanya menitipkan nama saja atau membayar fotokopi dan *print*. *Ekxtraversion* (E) dan *agreeableness* (A) menunjukkan bagaimana sifat interpersonal pada individu, sehingga didalamnya ada subfaktor moralitas, yaitu perilaku yang sesuai dengan kode moral perialku sosial (Hurlock, 1996). Dilihat dari skor yang rendah artinya mahasiswa yang melakukan kecurangan akademik tidak memiliki sifat moralitas, seperti tidak jujur dan melanggar aturan yang sudah dibuat. Selain itu juga pada faktor-faktor yang menyebabkan melakukan kecurangan akademik adalah moralitas (Hendricks, 2004).

Openness to new Experience (O) menjelaskan bagaimana individu mengeksplorasi minatnya sehingga memiliki cara pandang yang luas. Pada mahasiswa yang melakukan kecurangan akademik memiliki nilai O yang rendah artinya tidak memiliki minat yang banyak karena tidak analitis dan tidak memiliki pandangan yang luas. Hasil wawancara pada mahasiswa yang melakukan kecurangan akademik dengan skor yang rendah pada *openness* mengatakan bahwa melakukan kecurangan akademik karena malas mencari-cari sumber atau teori selain dari yang diberikan oleh dosen, jika ada tugas yang menurutnya sulit tidak mau ribet, sehingga akan mencari jalan yang cepat seperti menyalin dari tugas yang sudah ada sebelumnya.

Mahasiswa yang melakukan kecurangan akademik memiliki skor *conscientiousness* yang rendah artinya tidak memiliki sifat berorientasi pada tugas, tidak teratur, dan malas. Menurut hasil wawancara bahwa motivasi berprestasi mahasiswa yang melakukan kecurangan akademik juga kurang, menurut mereka asal lulus saja nilainya sudah cukup, sehingga jika ada tugas yang banyak malas mengerjakannya lalu akan menyalin dari teman. Jika ada kuliah pagi juga sering menipkan absen kepada temannya karena malas bangun pagi sehingga sering kesiangan. Tidak mempunyai rencana, padahal padat jadwalnya antara kuliah dan praktikum jadi sering terbengkalai dan pada akhirnya melakukan kecurangan akademik. Menurut Hendricks juga motivasi berprestasi sangat berpengaruh pada perilaku kecurangan akademik.

4.2.3 Data Demografis

Pada penelitian ini, peneliti juga menemukan hasil lain dari profil kepribadian mahasiswa yang melakukan kecurangan akademik. Lambert (2003) faktor kecurangan akademik salah satunya adalah *gender* atau jenis kelamin. Laki-laki lebih tinggi dalam melakukan kecurangan akademik dibandingkan perempuan. Hasil dari penelitian ini mendapatkan bahwa perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki, yaitu 30 perempuan dan 5 laki-laki. Hal ini karena sampel yang didapat lebih banyak perempuan dibandingkan laki-laki. Sehingga tidak mempengaruhi penelitian ini.

Selain itu salah satu faktor kecurangan akademik adalah IPK. Menurut Lambert (2003) indeks prestasi mahasiswa mempengaruhi kecurangan akademik. Beberapa penelitian juga sudah dilakukan dan menghasilkan siswa yang memiliki IPK yang rendah lebih sering melakukan kecurangan akademik dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki IPK tinggi. Tetapi dalam penelitian ini mendapatkan bahwa paling banyak yang melakukan kecurangan akademik yaitu mahasiswa yang memiliki IPK 2,51-3,00 adalah sebanyak 20 orang. Ada juga mahasiswa yang memiliki IPK > 3,00. Artinya bahwa mahasiswa melakukan kecurangan akademik demi kepentingan sendiri, terlihat dari gambaran secara umum bahwa mahasiswa yang melakukan kecurangan akademik memiliki sifat tidak peduli terhadap sekitar dan mementingkan diri sendiri, hal ini ditunjukkan oleh faktor *extraversion* dan *agreeable* yang rendah.